

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

1. Galuh Suci Fatmawati, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2019 “Kontribusi PNPM Mandiri terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin di Desa Bogak Besar Kecamatan Teluk Mengkudu”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikan hasil uji menunjukkan bahwa nilai korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.689 dengan sig sebesar 0.000. hal ini menunjukkan kekuatan hubungan antara dua rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adalah signifikan berbeda nyata dengan tingkat kepercayaan 95% sehingga PNPM memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.(Pratami, 2019)

Persamaan dari peneliti terdahulu diatas yaitu dengan adanya program PNPM Mandiri atau yang disebut sekarang DAPM pendapatan masyarakat semakin meningkat dengan adanya bantuan dana bergulir. Sehingga PNPM memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat.

2. Adon Nasrullah Jamaluddin, M.Ag. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012 “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program PNPM Mandiri Pedesaan (penelitian di Desa Kersamanah Kecamatan Karsmanah Kabupaten Garut)”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adapun efektivitas program atau kegiatan progra PNPM Mandiri secara umum tertuang dalam aturan uumum PNPM serta program Desa Kersamanah. Salah satu yang mengelola program PNPM Mandiri adalah UPK (Unit Pengelola Kegiatan). UPK adalah gugus tugas atau unit pelaksana teknis dari PNPM, yang akan menjalankan pengelola berbagai kegiatan sesuai dengan kebijakan-kebijakan startegis yang telah dibuat oleh PNPM Desa Sukajaya. Diantara tugas pokoknya adalah mengelola pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi warga miskin. Mengelola pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan sarana dan prasarana lingkungan bagi warga miskin. Dan mengelola pelaksanaan berbagai kegiatan pemberdayaan sosial. Bentuk dari program PNPM Mandiri desa kersamanah meliputi kegiatan lingkungan/fisik, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Kegiatan lingkungan/fisik diantaranya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi masyarakat miskin, seperti peningkatan kualitas pemukiman bagi masyarakat miskin, jalan-jalan, selokan, dan pengadaan air bersih. Untuk kegiatan ekonomi diantaranya dana pinjaman bergulir untuk usaha produktif, khususnya dibagikan kepada kaum wanita dengan jasa 1,5% perbulan. Sedangkan dalam bidang sosial program PNPM Mandiri melakukan program konsolidasi dengan warga sebagai media bagi warga miskin, apabila ada warga yang mendapat musibah seperti salah seorang anggota keluarganya meninggal maka keluarga tersebut mendapat tunjangan dari sisa dana pinjaman bergulir. Kemudian menggalangkan kegiatan lembaga koperasi masyarakat (LKM), dengan tujuan untuk membantu masyarakat miskin menyisihkan uangnya agar jika ada hal yang mendesak untuk ditangani, mereka

tidak kebingungan lagi untuk hutang ketempat-tempat lain, karena mereka punya tabungan sendiri. (Jamaluddin, 2012:41).

Tujuan utamanya diadakan program PNPM atau DAPM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

Persamaan dari penelitian terdahulu diatas dengan proposal penulis yaitu melalui program DAPM dapat memperdayakan masyarakat miskin dengan memberikan bantuan dana pinjaman bergulir kepada masyarakat khususnya kepada kaum perempuan untuk membuat usaha produktif dengan bunga 1,5%.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan proposal penulis yaitu peneliti terdahulu memiliki kegiatan lingkungan/fisik, kkegiatan ekonomi dan kegiatan sosial. Sedangkan pada proposal penulis hanya pada kegiatan ekonomi karena pada kegiatan lingkungan/fisik di kembalikan ke desa untuk dijadikan penambahan atau kegiatan untuk desa.

3. Eliyati, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012 “Upaya PNPM Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa”.

Peneliti ini menyimpulkan bahwa kiprah PNPM dalam mensejahterakan masyarakat desa kebuyutan bisa dilihat dari pelaksanaan pinjam dana bergulir. aktivitas membutuhkan modal usaha. Tetapi dalam mensejahterakan PNPM belum mampu mensejahterakan masyarakat, PNPM hanya bisa membantu dalam hal permodalan masyarakat. Dana yang kucurkan sedikit sedangkan yang diharapkan masyarakat banyak. (Eliyati, 2012:78).

Tujuan untuk mendeskripsikan kegiatan PNPM mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kebuyutan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

Persamaan dari penelitian terdahulu diatas dengan proposal penulis yaitu dengan adanya program DAPM dapat mensejahterakan masyarakat dengan memberikan pinjaman dana bergulir kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuat usaha khususnya kepada kaum perempuan (ibu rumah tangga) sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya.

4. Ade Kemala Sari, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat 2015. “Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”.

Rata-rata pendapatan masyarakat rumah tangga miskin setelah menjadi penerima manfaat dari program simpan pinjam PNPM mandiri mengalami peningkatan sebesar 137.500 rupiah/perbulan dibandingkan rata-rata sebelum menjadi pemanfaat. Peningkatan pendapatan pemanfaat mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tujuan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri perkotaan di Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat.
- b. Bagaimana pendapatan masyarakat miskin Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten aceh Barat sebelum dengan sesudah mendapat bantuan pinjaman dari PNPM Perkotaan.

Persamaan melalui program PNPM atau yang disebut sekarang DAPM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan pinjaman dana bergulir kepada masyarakat miskin yang membutuhkan modal.

Perbedaan yaitu metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada proposal penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian penelitian terdahulu program PNPM Mandiri tidak memberikan pinjaman modal kepada masyarakat kalangan menengah hanya diberikan kepada kalangan bawah, sedangkan pada penelitian penulis program PNPM atau yang disebut DAPM memberikan pinjaman kepada masyarakat kalangan menengah tidak hanya masyarakat kalangan bawah (miskin).

5. Wahyu Hamidi dkk, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya 2010 “Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Sesuai hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa penerima pinjaman modal untuk kegiatan usaha adalah pada umumnya berpendidikan rendah yaitu banyak tamatan Sekolah Dasar (SD) dan telah lama menjalankan kegiatan usahanya yang mendapat pinjaman dari PNPM. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Tujuan dengan adanya PNPM Mandiri pedesaan yang memberikan pinjaman dana bergilir terhadap kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan untuk kegiatan usaha.

Persamaannya yaitu dengan adanya program DAPM masyarakat yang kekurangan modal dapat melakukan pinjaman melalui pinjaman dana bergulir sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Perbedaannya yaitu penerima pinjaman modal untuk kegiatan usaha adalah pada umumnya berpendidikan rendah yang banyak tamatan (SD) dan dana yang telah menjalankan kegiatan usahanya yang mendapat pinjaman dari PNPM, sedangkan pada penelitian penulis DAPM memberikan pinjaman kepada masyarakat kalangan menengah dan kalangan bawah. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode kuantitatif.

Dari beberapa review penelitian terdahulu diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa skripsi terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program DAPM. Sedangkan pada yang penulis angkat mengenai bagaimana penyaluran modal usaha DAPM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Penyaluran (Pembiayaan)

1. Definisi Penyaluran (Pembiayaan)

Penyaluran (Pembiayaan) ialah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang didanai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Kasmir,2008:92). Menurut (Rivai dan Arifin, 2010:29) pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri

maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan artinya pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Adapun pembiayaan menurut (Ridwan,2005) pembiayaan tak jarang dipergunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT sebab berafiliasi dengan planning guna memperoleh pendapatan.

Menurut (Muhammad Turmudi S.Ag, MM, 2016:Vol 1, No:1) bahwasanya dalam suatu pembiayaan terdapat suatu masalah, kemudian menyimpulkan bahwa penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan: menerapkan standar pengendalian risiko, pencegahan risiko pembiayaan juga dilakukan dengan penganalisaan terhadap character yaitu penilaian terhadap character atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya, capacity yaitu penilaian kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran.

Menurut (Dr. Wahyuddin Maguni, SE, M.Si, 2018: Vol 3, No: 1) Sumber daya manusia mempunyai peranan dominan dalam suatu organisasi atau perusahaan termasuk Perbankan Syariah. Pada dasarnya setiap perusahaan, baik instansi pemerintah maupun swasta, bukan saja meng harapkan karyawan yang mampu, cakap dan terampil, me lainkan juga di harapkan mau bekerja giat dan berkeinginan men capai hasil kerja yang optimal. Namun, sebagai penggerak roda organisasi, karyawan juga memiliki kebutuhan, keinginan, dan dorongan yang diharapkan di peroleh dari perusahaan.

Menurut (Dr, Hj. Ummi Kalsum M.Ag, 2014: Vol 7, No: 2) menyimpulkan bahwa Dampak bunga terhadap perekonomian diantaranya akan menyebabkan ksisis keuangan , terjadinya *decoupling* antara sector reel dan sector

moneter dan akan menyebabkan terjadinya konglomerasi kekayaan dan kesenjangan ekonomi.

Dalam Islam orang yang memberikan pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah 5:2).”

Surat Al Maidah merupakan surat ke-5 dalam Al Quran yang tergolong surat Madaniyyah. Ayat-ayat dalam surat Al Maidah di turunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah yaitu sewaktu peristiwa haji wada.

Maksud dari surat Al Maidah ayat 2 diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku tolong menolong merupakan kunci membangun kesuksesan di dunia dan akhirat. Surat diatas juga menegaskan bahwa sikap tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Tolong menolong dalam hal kemungkaran dan keburukan tidak diperkenankan dalam Islam.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَضعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ

Terjemahannya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan

pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.(Q.S Al Baqarah 2:245).”

Maksud dari Firman diatas, Allah SWT menganjurkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berinfaq di jalan Allah SWT. Kemudian dia infakkan hartanya dengan niat baik dan tulus, supaya harta itu kembali kepadanya rezeki, kesehatan, dan lain-lain dan dapat melapangkan itu semua dengan kebijaksanaan dan keadilan-Nya. Dan hanya kepada Allah lah kamu akan di kembalikan di akhirat, kemudian Dia akan memberi kalian balasan yang setimpal dengan amal perbuatan kalian.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.3/9/PBI/2001, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamblik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisha.
- d. Transaksi pinajm meminjam dalam bentuk piutang qard.
- e. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan atau bagi hasil sebagaimana dimaksud dalam UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. (Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia (PBI) NO. 3/9/PBI/2001”. Diakses pada 19 Januari 2017:1).

Penyaluran dana pada DAPM diartikan sebagai dana yang disediakan oleh pemerintah atau pihak tertentu untuk dipinjamkan kepada masyarakat melalui ikatan perjanjian yang digunakan sebagai penguatan modal dalam rangka meningkatkan usaha-usaha masyarakat. Dengan kata lain Dana tersebut wajib dikembalikan selama jangka waktu yang ditentukan, selanjutnya akan dipinjamkan/digulirkan kepada kelompok masyarakat lainnya yang membutuhkan modal usaha. (Yulihardi, 2015:145).

2. Macam-macam Penyaluran (Pembiayaan)

Menurut sifat penggunaannya, penyaluran (pembiayaan) dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pembiayaan produktif, Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja dalam artian yang luas yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi (M.Nur Al Arif, 2010:43). Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi dalam hal berikut :
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi, untuk keperluan dagang atau peningkatan utility of place suatu barang.
 - b. Pembiayaan investasi, pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Kebutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan cara bagi hasil, jual beli dan sewa. (Ascarya, 2013:125).

2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. (Syafi'I Antonio, 2001:99).
3. Investasi/kerjasama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu. Kebutuhan pembutuhan pembiayaan investasi dapat dipenuhi dengan cara bagi hasil, jual beli dan sewa. (Ascarya, 2013:125).

Menurut Taswan dan Soliha (2002) mendefinisikan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk lembaga perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik dipasar uang maupun dipasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan.

Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarokah*. Dalam penyaluran dana dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarokah* koperasi syariah berlaku sebagai pemilik dana (shahibul maal) sedangkan pengguna dana adalah pengusaha (mudharub), kerja sama dapat dilakukan dengan mendanai sebuah usaha yang dinyatakan layak untuk di beri modal.

Sesuai dengan sifat koperasi dan fungsinya, maka sumber dana yang diperoleh haruslah disalurkan kepada anggota maupun calon anggota. Dengan menggunakan bagi hasil (Mudharabah atau musyarokah) dan juga dengan jual beli (Piutang Mudharabah, Piutang Salam, Piutang Istisna' dan sejenisnya), sewa menyewa barang (ijarah) atau berupa pemberian manfaat berupa pendidikan dan sebagainya. (Buchori, 2012:11).

3. Tujuan Penyaluran (Pembiayaan)

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan untuk tingkat mikro. Secara makro diantaranya:

- a. Meningkatkan daya guna uang baik untuk keperluan produktifitas ataupun peningkatan produktifitas
- b. Guna stabilitas ekonomi
- c. Membuka lapangan kerja baru
- d. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan Nasional. (Muhammad, 2005:17-18).

Secara mikro diantaranya:

- a. Memaksimalkan laba
- b. Meminimalisasikan resiko kekurangan modal pada suatu usaha
- c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi
- d. Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana. (Ila Karini, 2017).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pemberian penyaluran (pembiayaan) antara lain sebagai berikut: (Adiwarman A. Karim,2004:234).

- a. Jenis usaha, kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
- b. Skala usaha, besarnya kebutuhan modal sangat bergantung pada skala usaha yang dijalankannya. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja semakin besar.
- c. Tingkat kesulitan modal usaha yang di jalankan.

4. Fungsi Penyaluran (Pembiayaan)

Selain memiliki tujuan tersebut diatas suatu penyaluran (pembiayaan) pada perbankan secara umum juga memiliki fungsi dalam kehidupan perekonomian yang moderen saat ini antara lain:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan dana guna utility dari uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikan pembiayaan uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima pembiayaan.
- b. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari barang, pembiayaan yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur (peminjam) untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- d. Pembiayaan adalah salah satu alat stabilitas ekonomi, dengan memberikan pembiayaan dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan akan menambah jumlah yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula pembiayaan membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- e. Pembiayaan dapat meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, bagi penerima pembiayaan belum tentu meningkatkan kegairahan berusaha,

apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan. (Muchdarsyah Sinungan, 1997:211).

2.2.2 Modal Usaha

1. Pengertian Modal

Semua perusahaan yang melakukan kegiatan pasti selalu membutuhkan dana, kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai operasional kegiatan perusahaan maupun untuk investasi. Menurut Zaelani (2013) modal adalah dana yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Kasmir (2002) mendefinisikan modal sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Dari pengertian diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa modal kerja merupakan unsur utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

a. Macam-macam Modal

Menurut Riyanto (2001:240), modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh sebab itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya.

Sedangkan menurut Tohar (2002:19), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menyebutkan bahwa sumber-sumber modal sendiri dapat berasal dari:

1. Simpanan pokok
2. Simpanan waib
3. Dana cadangan
4. Hibah

Menurut Atmadji (2007:224), modal asing adalah modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Riyanto (2001:238), modal asing adalah utang jangka waktunya adalah panjang, umurnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian (pasal 41), menyebutkan bahwa sumber-sumber modal asing dapat berasal dari:

1. Anggota
2. Koperasi lainnya dan atau anggotanya

3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
4. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
5. Sumber lain yang sah

Menurut Tohar (2000:16), modal asing dapat dirinci menjadi:

1. Modal Asing Jangka Pendek (Hutang Jangka Pendek)

Modal asing atau hutang jangka pendek merupakan hutang yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari setahun. Hutang jangka pendek ini meliputi tujuh jenis modal yakni:

- a. Deposito, Deposito yaitu kreditur yang diberikan atau modal yang dipercayakan oleh masyarakat atau perusahaan pada bank untuk jangka waktu tertentu.
- b. Kredit Rekening Koran, yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dimana dalam pengambilannya tidak bisa sekaligus tetapi dapat diambil sesuai dengan kebutuhan, sedangkan bungannya dibayar sejumlah yang telah diambil saja.
- c. Kredit Penjual, kredit ini sering disebut dengan kredit perniagaan. Kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan cara kredit. Jadi, penjual akan menerima pembayaran harga barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah penyerahan.
- d. Kredit Pembeli, yaitu kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransiers bahan mentah atau barang-barang lainnya. Pembeli membayar harga barangnya terlebih dahulu dan setelah beberapa waktu, baru pembeli menerima barang yang dibelinya itu.

- e. Kredit Wesel, yaitu bila perusahaan mengeluarkan surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu yang telah ditanda tangani. Surat tersebut dapat dijual dan diuangkan ke bank senilai yang tercantum dalam surat hutang setelah dikurangi dengan bunga pada hari pembayaran kembali.
 - f. Kredit Pronologi, yaitu kredit yang diberikan bank kepada perusahaan dengan jaminan efekten kredit selama jangka waktu satu bulan, minimal bunga untuk 15 hari dan pihak kreditur tidak boleh meminta kembali sebelum waktu satu bulan.
 - g. Kredit Belening, yaitu kredit yang diberikan bank kepada perusahaan dengan jaminan efek serta barang dagangan dalam waktu tiga bulan. Bunga dihitung paling sedikit dua bulan. Sesudah tiga bulan kredit dapat diperpanjang.
2. Modal Asing atau Hutang Sementara Jangka Panjang
- Hutang sementara jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya berkisar antara satu sampai lima tahun. Kredit ini diambil karena adanya kecenderungan untuk tidak mungkin menggunakan kredit jangka pendek. Kredit sementara jangka panjang sering disebut termloan. Pengembalian hutang ini dengan mengangsur secara teratur tiap bulan, tiap kuartal, tiap semester atau tiap tahun.
3. Modal Asing Jangka Panjang
- Modal ini bisa dibedakan menjadi dua, yaitu pinjaman obligasi dan hipotik.
- a. Pinjaman Obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nilai

nominal tertentu. Jangka waktu obligasi didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaan.
 2. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan kredit obligasi tersebut.
- b. Pinjaman Hipotek adalah pinjaman jangka waktu panjang dimana pemberi pinjaman (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang yang tidak bergerak sehingga bila pihak peminjam (debitur) tidak memenuhi kewajibannya, maka barang tersebut dapat dipergunakan untuk menutup tagihan.

b. Jenis-jenis Modal

Adapun menurut Riyanto (2010) berdasarkan pendapat Taylor jenis-jenis modal yaitu :

1. Modal permanen yang terdiri dari modal primer dan modal normal
2. Modal variabel yang terdiri atas modal kerja musiman, modal siklus, dan modal darurat.

Ada tiga konsep modal menurut Dewa (2015) diantaranya yaitu :

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.
2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.
3. Konsep Fungsional menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang

utama (current income) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

Syarat-syarat untuk melakukan peminjaman modal di Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yaitu :

- a. Fotocopy KTP suami istri
- b. Fotocopy Kartu Keluarga
- c. Pasfoto 3x4
- d. Jaminan surat berharga seperti surat tanah atau BPKB kendaraan.

2. Pengertian Usaha

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu aktivitas individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Bukhari Alma, 2003:89)

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. (Ismail solihin, 2006:27)

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

a. Jenis-jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro.

Menurut Awali Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omset yang sangat kecil. Karakteristik usaha mikro ini adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (Eulis Amali, 2009:42)

Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk perniagaan secara komersial dan mempunyai omset penjualan lebih dari 1 (satu) miliar. (Francis Tantri, 2009:55)

Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (Mulyadi Nitisusastro, 2010:268)

Kemudian menurut buku petunjuk mandiri usaha kecil yang dikarang oleh Sigih Wibowo bahwasanya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis usaha, yaitu (Sigih Wibowo, 2005:5) :

1. Jenis Usaha Pedagang atau Distribusi

Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak yang terutama pada kegiatan memindahkan barang dari produsen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ketempat yang membutuhkan, jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial), penyalur (whole), perdagangan perantara dan sebagainya.

2. Jenis Usaha Produksi atau Industri

Usaha industri atau produksi adalah jenis usaha yang berkecimpung terutama dalam kegiatan proses perubahan suatu barang atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah, kerajinan dan sebagainya.

Usaha produksi mempunyai ciri-ciri utama yaitu (Mohammad Hidayat, 2010:218) :

- a. kegiatan yang menciptakan manfaat (utility).
- b. perusahaan harus diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Kegiatan produksi merupakan matarantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, keudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan terhenti begitupula sebaliknya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam

memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.

2.2.3 Peningkatan Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut Tuanakota (2014:152) pendapatan (revenue) adalah hasil dari suatu perusahaan, pendapatan dalam kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Intinya pendapatan artinya kenaikan laba.

Sedangkan pendapatan menurut Purnamayanti (2014:vol.2) bahwa pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. (Mahyu Danil).

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain di pengaruhi (Boediono, 2002:150) :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan diwariskan atau pemberian.
2. Harga per-unit dari masing-masing faktor produksi, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam prakteknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu (Kasmir, 2012) :

1. pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari (Kasmir, 2012) :

- a. pendapatan utama, pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.
 - b. pendapatan lain-lain, berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan.
- Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut (Mahyu Danil) :

1. Kesempatan kerja, yang tersedia semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut
2. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi, motivasi dan dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang di peroleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula terhadap penghasilan.
4. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk nanti kearah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2010) :

- a. Kondisi dan kemampuan penjualan
- b. Kondisi pasar
- c. Modal
- d. Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2010) :

1. Produk. Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
2. Harga. Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
3. Distribusi. Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
4. Promosi. Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang di berikan perusahaan.

d. Konsep Pendapatan

Selain itu terdapat dua konsep yang sangat erat berhubungan dengan masalah proses pendapatan yaitu :

1. Proses pembentukan pendapatan (Earnings Process) adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan operasi yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.
2. Proses realisasi pendapatan (Realization Process) adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan,. Jadi, pendapatan di mulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan

kepada pelanggan dan jika kontak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dikatakan terjadi, proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini :

- a. Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah.
- b. pengesahan atau validasi transaksi penjual tersebut dengan aktiva lancar.

e. Klasifikasi Pendapatan

Menurut Kusnadi (2000:19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

1. penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang maupun jasa sebelum dikurangi berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkan.
2. penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :

1. pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut
 2. pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama
 3. dengan para investor. Hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi
2. Pendapatan Non Operasional

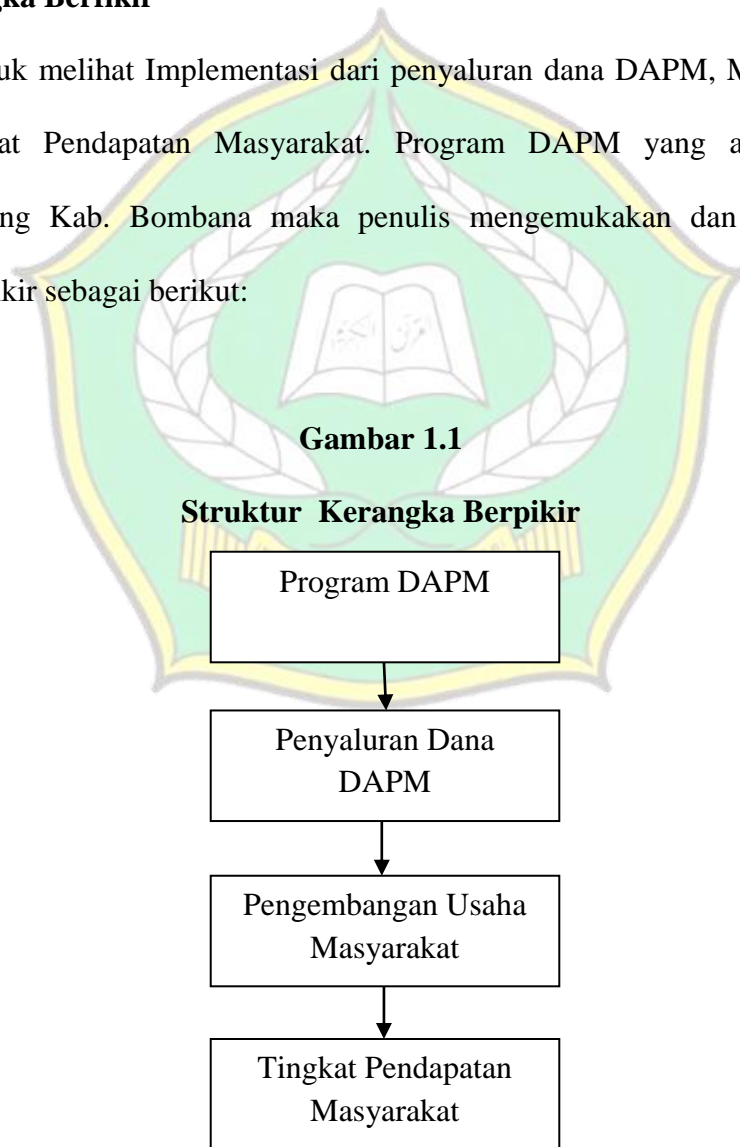
Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukannya diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain
- b. pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva rak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan. Pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas transaksi yang bukan kegiatan uatam dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entita selain yang dihasilakn dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

2.3 Kerangka Berfikir

Untuk melihat Implementasi dari penyaluran dana DAPM, Modal Usaha, dan Tingkat Pendapatan Masyarakat. Program DAPM yang ada di Desa Waemputtang Kab. Bombana maka penulis mengemukakan dan menetapkan kerangka pikir sebagai berikut:



Struktur tersebut, menjelaskan bahwa Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) melalui programnya menyalurkan modal usaha dalam bentuk bantuan Dana Bergulir yang disebut Simpan Pinjam Perempuan (SPP) kepada masyarakat miskin atau masyarakat yang kurang modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Dari penyaluran dana yang dilakukan kantor DAPM pengelompokan dana yang diberikan diawasi penggunaannya untuk menghindari penyalahgunaan, pengawasan tersebut dilakukan melalui pengawasan dari dalam (internal control), pengawasan dari luar (eksternal control). Pengawasan dana DAPM bisa dilihat bagaimana system pengelolaan dana DAPM yang ada di Desa Waemputtang, Kabupaten Bombana.

